

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu sumber penerimaan daerah terbesar yang berasal dari wilayahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah dan retribusi daerah adalah sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki potensi cukup tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah, oleh karena itu daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah (Prasetyo, 2008).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari komponen-komponen dimana setiap komponen tersebut berperan penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan berbagai sumber-sumber penerimaan yang dipungut oleh daerah, undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang dikelola dan dikembangkan oleh masing-masing daerah. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan asli daerah bisa dilakukan dengan strategi intensifikasi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah ada (Sidik, 2002).

Salah satu faktor penunjang pertumbuhan PAD ialah dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata dapat disebut sebagai penggerak bagi sektor-sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif dari sektor pariwisata bagi pembangunan ekonomi yaitu dampak terhadap tersedianya lapangan pekerjaan, distribusi pembangunan dan juga sebagai sumber devisa negara (Spillane, 1994).

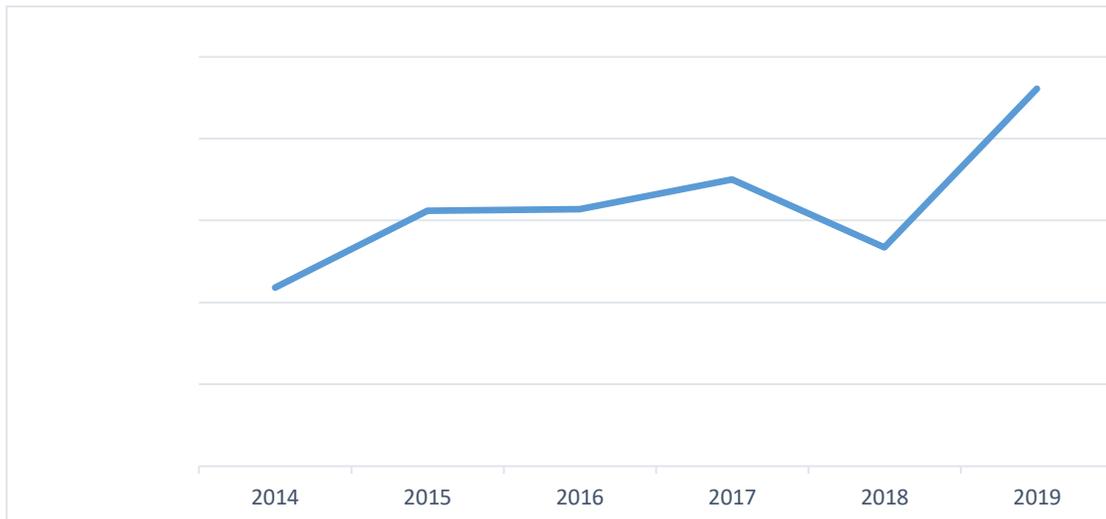
Kekayaan alam Kota Pacitan beraneka ragam selain hamparan pantai yang terletak di pesisir kota, wilayah pegunungannya pun menjadi daya tarik tersendiri, sebab di pegunungan pacitan terdiri dari pegunungan batu kapur yang banyak terdapat goa-goa berukuran kecil hingga besar. Karena banyaknya goa, sering sekali pacitan disebut sebagai kota 1001 goa. Salah satu goa yang terkenal di Kota Pacitan adalah goa gong yang di dalamnya terdapat banyak stalaktif aktif. Goa gong merupakan goa terindah yang ada di Indonesia. Dalam Peraturan Daerah ( PERDA ) Kabupaten Pacitan Nomor 5 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Peraturan tersebut disusun untuk dijadikan panduan bagi pengembangan kepariwisataan dan sistem tata kelolanya di Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan pengembangan yang optimal dan keberadaan peraturan hukum tersebut, sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan akan mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) (*kabpacitan.jdih.jatimprov.go.id*).

Berdirinya sebuah obyek wisata/tempat rekreasi yang menjadi tujuan wisata, akan diimbangi dengan ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan restoran. Hotel dan restoran adalah hal yang wajib ada di daerah wisata. Selain tersedianya obyek wisata/tempat rekreasi yang menjadi tujuan wisata, jumlah wisatawan berkunjung ke suatu daerah tempat wisata sangat erat kaitannya dengan pendapatan daerah. Menurut ORGANISASI WISATA DUNIA (WTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam di tempat tersebut. Semakin banyak wisatawan berkunjung ke tempat wisata, semakin menambah retribusi pariwisata di daerah, banyak negara dan daerah diselamatkan dari serangkaian krisis-krisis ekonomi yang terjadi.

Menurut Rahmi (2018) banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke daerah wisata sangat erat kaitannya dengan pendapatan daerah itu sendiri. Jika wisatawan semakin lama tinggal di suatu daerah tempat wisata maka semakin banyak pula uang yang dikeluarkan oleh wisatawan di daerah tempat wisata tersebut. Uang tersebut paling tidak digunakan untuk membeli makanan, minuman, dan penginapan selama berada di daerah wisata tersebut.

Menurut data yang diperoleh dari *website* Kabupaten Pacitan yaitu (*kab pacitan.jdih.jatimprov.go.id*) diakses Februari 2022. Diketahui Kondisi PAD di Kabupaten Pacitan mengalami fluktuasi, namun memiliki kecenderungan mengalami peningkatan PAD. Meningkatnya PAD tersebut

disebabkan mulai bergeliatnya sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan. Secara garis besar kunjungan wisatawan dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.1 kunjungan wisatawan

Sumber DISPORA Kabupaten Pacitan

Pada grafik 1.1 dapat diperoleh gambaran mengenai kunjungan wisatawan dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Kunjungan wisatawan mengalami penurunan pada tahun 2018. Penurunan kunjungan wisatawan di tahun 2018 disebabkan karena di sejumlah pantai terkena dampak gelombang air pasang dan air laut menggenang dan merusak sebagian besar warung wisata sehingga warga dan pengunjung takut turun di sepanjang garis pantai.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor pariwisata dan retribusi obyek wisata, di Kabupaten Pacitan pada tahun 2014-2018 mengalami ketidakstabilan. Pengamatan awal penulis menemukan

terjadinya fluktuasi terhadap penerimaan PAD. Sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Retribusi obyek wisata atau tempat rekreasi hanya menyumbang sebesar 25% terhadap PAD, meskipun demikian penerimaan retribusi obyek wisata naik drastis pada tahun 2018 kemungkinan hal ini terjadi karena bertambahnya beberapa obyek wisata baru di Kabupaten Pacitan. Penetapan baru tarif obyek wisata, kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan tarif obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2014-2018. Jumlah tersebut memang tergolong kecil, tetapi dapat membantu pembangunan pemerintahan Kabupaten Pacitan mengingat kebanyakan obyek wisata di Kabupaten Pacitan merupakan milik pihak ketiga dan pemerintah kabupaten hanya memperoleh bagi hasil keuntungan dari kerjasama tersebut. Kunjungan wisatawan adalah sekelompok orang yang melakukan perjalanan di tempat tertentu dengan tujuan rekreasi. Retribusi obyek wisata adalah pungutan atau bayaran yang dikenakan kepada sekelompok orang atas penggunaan dan pemanfaatan area obyek wisata. Tarif obyek wisata merupakan uang masuk yang bersumber dari kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Penelitian yang membahas tentang kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gunung Kidul menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD, jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap PAD, retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap PAD.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarto (2016) yang membahas tentang penerimaan retribusi dan penetapan tarif obyek wisata di Kabupaten Gunung Kidul periode 2013-2016 memperoleh hasil bahwa penerimaan retribusi dan penetapan tarif obyek wisata berpengaruh simultan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Saputra (2018) dengan mengambil variabel kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), penelitian Sunarto (2016) dengan mengambil variabel retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan penelitian Ayu (2015) dengan mengambil variabel tarif obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemilihan variabel-variabel tersebut karena terjadi peningkatan jumlah obyek wisata di Kabupaten Pacitan dari tahun 2014-2018. Obyek wisata tersebut sangat erat kaitannya dengan retribusi obyek wisata dan tarif obyek wisata. Hal tersebut tentunya dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, PENERIMAAN RETRIBUSI DAN PENDAPATAN TARIF OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PACITAN.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018?
- b. Apakah penerimaan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018?
- c. Apakah pendapatan tarif obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018?
- d. Apakah kunjungan wisatawan, penerimaan retribusi obyek wisata dan pendapatan tarif obyek wisata berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan tarif obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, penerimaan retribusi obyek wisata dan pendapatan tarif obyek wisata secara simultan (bersama-sama) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan tahun 2014-2018.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi universitas dan mahasiswa lain yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bacaan untuk masa yang akan datang serta dapat mengetahui Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Retribusi wisata dan Pendapatan Asli Daerah.

#### **2. Bagi Pemerintah di Kabupaten Pacitan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah khususnya dari sektor retribusi obyek wisata dan pendapatan tarif obyek wisata.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sector kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata. Serta sebagai media penerapan ilmu dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### **4. Bagi Penelitian yang akan datang**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan informasi bagi peneliti yang akan datang, dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya